

## STUDI TINGKAT PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA PELAJAR SLTA (SMA/SMK) DI KABUPATEN TABANAN

Ni Putu Linda Laksmiani<sup>a</sup>, Ni Putu Eka Sulastini<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Jurusan Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana

### ABSTRACT

The level of drug abuse and drug knowledge among senior high school students in Tabanan regency has been assessed. A simple random sampling method was used to select the students. Under 90% confidence level was obtained 270 students, who involved in this study. The students were asked to answer the questionnaire to find out their knowledge of drug abuse effects. They also followed a urine screen test using rapid EMIT-test for the amphetamine, methamphetamine, opiate, cocaine, cannabis and benzodiazepine.

More than 95% of students had a bad level knowledge of drug abuse effect. We found out a positive correlation between frequency students to access drug information online and attending drug-abuser prevention course to their knowledge. Base on screen test was found out just one student positive to benzodiazepine.

Key words : drugs; knowledge; drug abuse; student; Tabanan

### PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba penting untuk diungkap karena penyalahgunaan narkoba selalu membawa persoalan serius, di samping merusak kesehatan juga berdampak hancurnya generasi muda, kerugian ekonomi serta menimbulkan masalah sosial dan moral. Bali sejak tahun 2004 dilaporkan selalu masuk dalam peringkat sepuluh besar di nasional dari jumlah kasus narkobanya [1]. Kekhawatiran penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja, dimana terjadi kecenderungan peningkatan jumlah kasus dari tahun ke tahunnya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah masih labilnya jiwa remaja. Tingginya jumlah remaja yang terlibat dalam kasus narkoba dan buruknya dampak yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba, memerlukan perhatian tersendiri.

Tingginya kasus narkoba di Bali, diduga ada kaitannya dengan tingkat kunjungan wisata ke Bali. Hal ini telah banyak dilaporkan, bahwa Bali menjadi salah satu target jaringan peredaran narkoba Internasional. Selain itu, pengetahuan tentang narkoba juga diduga mempengaruhi tingkat penyalahgunaan narkoba. Dengan mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba diharapkan dapat mengurangi kesempatannya terjadinya penyalahgunaan narkoba. Kabupaten Tabanan terkenal dengan berbagai objek wisata. Serang pelajar di Kabupaten Tabanan pernah dilaporkan terlibat dalam penyalahgunaan narkotika/psikotropika, antara lain shabu (metamfetamin), ekstasi (MDMA), ganja (THC), heroin (opiat), kokain, dan daftar G (benzodiazepin, barbiturat) [1].

Berdasarkan alasan tersebut penulis tertarik mengetahui tingkat pengetahuan pelajar tentang narkoba dan tingkat penyalahgunaannya sehingga dalam penelitian ini akan digali tingkat pengetahuan pelajar SLTA (SMA/SMK) mengenai bahaya narkoba, dan tingkat penyalahgunaannya di Kabupaten Tabanan.

### BAHAN DAN ALAT

Bahan penelitian yang digunakan adalah teskit dengan strip test yang digunakan untuk menguji sampel urin serta urin dari pelajar sebagai sampel. Jenis-jenis strip test yang digunakan adalah strip test yang spesifik terhadap amfetamin, metamfetamin, kokain, THC, benzodiazepin, dan opiat. Alat yang digunakan adalah kuisioner yang telah divalidasi sebelumnya dengan metode validasi analisis butir.

### METODE

Penelitian ini melibatkan pelajar dari 10 SLTA (SMA/SMK) yang terdistribusi merata secara geografis diseluruh kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tabanan. Penelitian ini dilakukan sekitar bulan Januari – Mei 2010, diawali dengan penyebaran kuisioner kepada responden, kemudian dilakukan pemberian penyuluhan mengenai penyalahgunaan narkoba kepada pelajar di sekolah terpilih oleh tim peneliti. Pada akhir penyuluhan 270 pelajar yang terpilih sebagai sampel dilakukan uji kandungan narkotika/psikotropika pada urin sampel (lihat Tabel 1). Uji menggunakan strip test yang spesifik terhadap amfetamin, metamfetamin, kokain, benzodiazepin, opiat, dan THC. Kuisioner yang digunakan adalah kuisioner yang sama dan telah divalidasi pada studi yang sama di Denpasar [2,3]. Hubungan antara faktor yang berpengaruh pada tingkat pengetahuan pelajar pada narkotika/psikotropika dianalisa keefisien korelasi regresi linier antara faktor-faktor yang diteliti.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Frekuensi pelajar Tabanan bertemu dengan wisatawan asing dengan rerataan poin berkisar 0,81-1,49 dan frekuensi berkomunikasi berkisar 0,30-1,00. Frekuensi pelajar bertemu dengan wisatawan asing adalah relatif rendah karena aktivitas sektor pariwisata di Tabanan belum terlalu tinggi yaitu hanya sekitar 15,16%, sedangkan sektor pertanian sebagai sektor utama. Tema *drugs* sama sekali tidak pernah dikomunikasikan diantara mereka (lihat Gambar 1). Pelajar Tabanan menyatakan tidak pernah hingga jarang mengunjungi klub malam.

Hal ini mungkin disebabkan oleh sangat jarang nya keberadaan klub malam di Tabanan.

Frekuensi pelajar mengakses internet dari tidak pernah hingga sering (0,57 – 2,75), namun frekuensi pelajar dalam membaca media massa baik koran maupun majalah berkisar antara jarang sampai sedang (1,1 -2,0). Semua responden siswa di kecamatan Selemadeg menyatakan pernah mengakses informasi narkotika/psikotropika baik lewat internet maupun media cetak, sedang hanya 19% dari siswa di kecamatan Baturiti menyatakan tertarik untuk mengakses informasi narkotika/psikotropika. Hampir lebih dari 50% responden menyatakan pernah mengikuti kegiatan penyuluhan dengan tema narkotika/psikotropika. Tingginya aktivitas penyuluhan diberikan oleh siswa di kecamatan kerambitan (lihat Gambar 3).

Tabel 1. Jumlah sekolah dan pelajar yang terlibat dalam penelitian

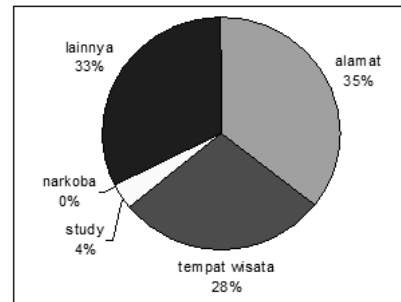
Kecamatan	Jumlah sampel yang diambil	
	Sekolah	Pelajar
Baturiti	1	27
Kerambitan	1	27
Kediri	1	27
Marga	1	27
Penebel	1	27
Pupuan	1	27
Selemadeg	1	27
Tabanan	3	81
Jumlah	10	270

Tabel 2. Prosen reratan tingkat pengetahuan pelajar mengenai narkotika/psikotropika

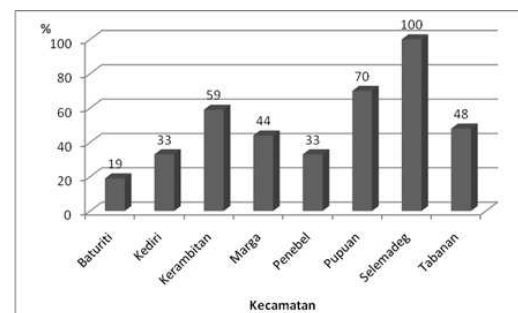
Kecamatan	Info. Gaul	Efek Baik	Efek Bahaya
Baturiti	20,40	0,14	0,07
Kediri	26,52	18,80	10,74
Kerambitan	22,10	19,90	12,22
Marga	25,20	27,90	14,69
Penebel	24,70	22,00	17,90
Pupuan	28,70	29,00	21,36
Selemadeg	29,20	33,10	22,96
Tabanan	25,00	23,80	12,96

Tingkat assesment penguasaan pengetahuan narkotika/psikotropika pelajar meliputi: a) pengenalan bahasa gaul jenis-jenis narkotika/psikotropika, b) efek-efek yang menguntungkannya, dan c) bahaya penggunaannya. Hasil assesment tersebut ditampilkan pada tabel 2. Istilah gaul tersebut adalah: Amphet, Bedak, BK, Buda, Cimeng, Coke, Ekstasi, Etep putih, Ganja, Gele, Hawaii, Heroin, Inex, Kokain, Koplo, LSD, Metadon, Opiate, PT, Putaw, Rasta, Shabu, Stik, Ubas, Ulah. Secara menyeluruh siswa di Tabanan mengenal 25% dari istilah yang disampaikan dalam kuisisioner, sedang 23,8 % siswa mengenal efek-efek yang menguntungkan dari narkotika/psikotropika, dan hanya 12,96% siswa yang mengenal bahaya dari penggunaannya. Tingkat pengetahuan siswa akan efek

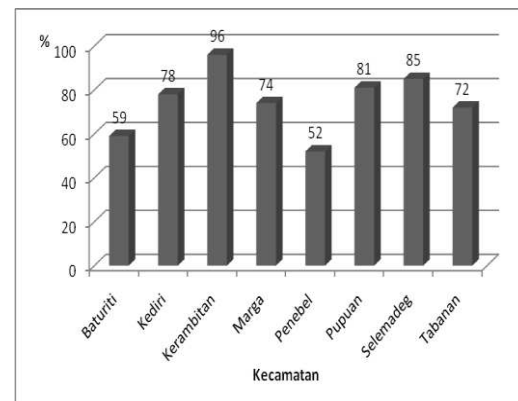
yang menguntungkan lebih tinggi dari pada efek bahayanya, hal ini merupakan alarem bagi BNN-Kabupaten Tabanan dalam usaha melakukan pencegahan dini bahaya narkotika.



Gambar 1 Topik komunikasi antara pelajar dengan wisatawan (n=270)



Gambar 2. Grafik persentase responden yang pernah mencari informasi tentang narkotika melalui internet dan media massa



Gambar 3. Grafik persentase responden yang pernah mengikuti penyuluhan tentang narkotika

Pengaruh aktivitas pariwisata dengan seluruh tingkat pengetahuan narkotika/psikotropika menunjukkan koefisien korelasi yang negatif. Hal ini menggambarkan tidak ada kaitanya aktivitas pariwisata dengan tingkat penguasaan pengetahuan narkotika/psikotropika pelajar Tabanan. Hubungan korelasi yang sangat kuat ditunjukkan antara aktivitas siswa dalam mengakses internet dan membaca media cetak dengan peningkatan penguasaan pengetahuan narkotika/psikotropika siswa. Nilai koefisien korelasi dari hubungan ini adalah berkisar antara 0,704 – 0,788. Koefisien korelasi yang lebih rendah ditunjukkan oleh hubungan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan

Tabel 3. Tingkat Penyalahgunaan Narkoba Berdasarkan Jenis Narkoba yang Disalahgunakan pada Pelajar di Kabupaten Tabanan

Kecamatan	Sampel	Tingkat penyalahgunaan				
		Derivat Amfetamin	THC	Benzodiazepin	Opiat	Kokain
		Jml	Jml	Jml	Jml	Jml
Baturiti	27	0	0	0	0	0
Kerambitan	27	0	0	0	0	0
Kediri	27	0	0	0	0	0
Marga	27	0	0	1	0	0
Penebel	27	0	0	0	0	0
Pupuan	27	0	0	0	0	0
Selemadeg	27	0	0	0	0	0
Tabanan	81	0	0	0	0	0
Total	270	0	0	1	0	0

penyuluhan narkotika/psikotropika dengan tingkat penguasaan pengetahuan. Nilai korelasi berkisar antara 0,300 – 0,444. Hal ini menggambarkan penyuluhan berimplikasi lebih sedikit jika dibandingkan dengan aktivitas siswa sendiri dalam mencari informasi berkaitan dengan *drugs* baik melalui media on-line maupun media cetak.

Hasil uji skrining urin peserta terhadap penyalahgunaan narkotika dan psikotropika oleh pelajar di Tabanan di tampilkan pada tabel 3. Hasil menunjukkan hanya satu pelajar terindikasi telah menggunakan psikotropika golongan benzodiazepin. Hasil survey konsumsi alkohol dan merokok oleh siswa diperoleh sekitar 30% responden pernah mengkonsumsi alkohol dan merokok. Kegiatan ini mereka mulai pada awalnya karena ajakan teman dan coba-coba. Banyak studi telah melaporkan, kebiasaan minum minuman beralkohol adalah sebagai langkah awal menuju pengenalan atau konsumsi narkotika/psikotropika.

#### SIMPULAN

Lebih dari 95% pelajar di Kabupaten Tabanan tergolong memiliki pengetahuan rendah mengenai narkoba. Terdapat korelasi positif antara tingkat

pengetahuan pelajar dengan aktivitas mencari informasi tentang narkoba melalui internet dan media massa serta terhadap aktivitas pelajar dalam mengikuti penyuluhan tentang narkoba. Hasil uji skrining menggunakan strip test terhadap sampel pelajar, 1 dari 270 sampel diduga telah mengkonsumsi benzodiazepin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] BNN. 2008. Laporan Survei Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia: Studi Kerugian Ekonomi dan Sosial Akibat Narkoba, Tahun 2008. Jakarta: Badan Narkotika Nasional. Hal 1-23.
- [2] Dewi L.P.M.K., Lestari A.A.D.W., Wirasuta I M.A.G. 2014, Studi Tingkat Penyalahgunaan Narkotika dan Psikotropika Pada Pelajar SLTA (SMA/SMK) di Kota Denpasar, Indonesian Journal of Legal and Forensic Sciences, 4: 1-5
- [3] Sugitha N.P.C.A., Wirajana I N., Wirasuta I M.A.G., (2012), Studi tingkat penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa di Denpasar dan Badung, Indonesian Journal of Legal and Forensic Sciences (IJLFS) 2(2): 24-26